



Peningkatan Literasi Keuangan dalam Menciptakan Perilaku Berinvestasi Bagi Masyarakat Di Desa Sintuwulemba Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Abstraksi

Investasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang melalui penundaan konsumsi di masa sekarang. Investasi termasuk bagian dari pengelolaan keuangan yang merupakan tanggungjawab masing-masing individu. Observasi awal yang dilakukan menemukan fenomena bahwa masyarakat selama ini hanya mendapatkan pengetahuan pengelolaan keuangan dan investasi hanya berdasarkan apa yang mereka ketahui saja. Inilah yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini dimana kemampuan literasi keuangan penting untuk diperhatikan tidak hanya dalam pengelolaan keuangan tetapi juga dalam hal berinvestasi. Masa pandemi covid-19 yang masih berlangsung membuat tren investasi emas di Indonesia meningkat sebab investasi emas memiliki lindung nilai (*hedge*). Emas merupakan salah satu investasi yang sangat mencerminkan keadaan pasar dan kondisi ekonomi suatu negara. Dengan adanya peluang investasi ini, tim pengabdian memutuskan untuk melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai literasi keuangan dengan tujuan menciptakan perilaku berinvestasi bagi masyarakat.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Perilaku Berinvestasi; Investasi Emas.

Abstract

Investment is one way to get profits in the future through delaying consumption in the present. Investment is part of financial management which is the responsibility of each individual. Preliminary observations have found the phenomenon that so far, people only get knowledge of financial management and investment based on what they know. This is the background for this community service that financial literacy skills are important not only in financial management but also in terms of investing. The COVID-19 pandemic has made the trend of gold investment in Indonesia increase because gold investment has a hedge. Gold is an investment that really reflects the state of the market and the economic conditions of a country. With this investment opportunity, the service team decided to educate the public about financial literacy with the aim of creating investment behavior for the community.

Keywords: Financial Literacy; Investing Behavior; Gold Investment.

© 2021 Some rights reserved



Gusstiawan Raimanu¹

¹Jurusan Manajemen, Fakultas
Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso
Jl. P. Timor No. 1, Poso, Sulawesi
Tengah-Indonesia

Article history

Received : 12-06-2021

Revised : 10-08-2021

Accepted : 06-09-2021

*Corresponding author

Email: g.raimanu@unsimar.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah menjadi isu global yang akhir-akhir ini turut mempengaruhi berbagai aspek baik sosial maupun ekonomi di seluruh dunia. Tidak terkecuali Indonesia turut merasakan dampak multidimensi dari pandemi ini, dimana pertumbuhan ekonomi harus mengalami pertumbuhan negatif mengikut dampak penutupan usaha dan perbatasan mobilitas masyarakat melalui kebijakan PSBB. Disisi permintaan konsumen terhadap barang jadi, pola pengeluaran konsumsi masyarakat menunjukkan penurunan. Retail Sales Index menunjukkan penurunan dengan nilai indeks sebesar 181,3 turun dibandingkan bulan Oktober sebesar 194,11. Hal ini cenderung

mengindikasikan bahwa masyarakat cenderung menahan untuk melakukan konsumsi (Purwanto, 2020).

Pola penundaan konsumsi masyarakat ini dapat menjadi peluang untuk mengalihkan pengeluaran menjadi investasi. Investasi pada dasarnya dapat dianggap sebagai kegiatan penanaman modal sehingga memperoleh profit atas sejumlah uang yang ditanamkan tersebut (Abdullah, 2021). Kegiatan menanamkan modal baik secara langsung maupun tidak langsung secara umum merupakan tindakan investasi. Segala bentuk penundaan konsumsi dimasa sekarang untuk memperoleh manfaat atau imbal hasil dimasa yang akan datang disebut investasi.

Investasi sendiri dapat dilakukan melalui berbagai cara dan bentuk. Jordan & Miller, 2008 dalam (Widayat, 2010) mengelompokkan investasi kedalam beberapa jenis berdasarkan sifat pengembaliannya, investasi dapat dikelompokkan dalam investasi berpendapatan tetap (*fixed income*) dan berpendapatan tidak tetap. Investasi *fixed income* dapat berupa Surat Utang Negara (SUN), obligasi dan deposito di bank. Sementara investasi berpendapatan tidak tetap seperti saham perusahaan (*stock*) yang dijual di bursa efek, dan reksadana (*mutual fund*) jenis tertentu.

Perilaku berinvestasi seseorang sangat tergantung dengan tingkat pendapatan yang diperolehnya. Apabila pendapatan saat ini lebih besar dibandingkan jumlah konsumsi, maka seseorang akan cenderung melakukan *saving*. Tindakan *saving* ini akan dilakukan dalam berbagai bentuk seperti membuka rekening tabungan bank, menyimpan ditempat tertentu dalam bentuk uang tunai. Tindakan ini tanpa disadari akan menurunkan nilai riil dari tabungan tersebut karena adanya inflasi.

Menabung (*saving*) merupakan tahapan awal dari proses melakukan investasi. Hal ini disebabkan seseorang tidak menggunakan pendapatannya baik secara sengaja atau dikarenakan adanya kelebihan pendapatan dibandingkan jumlah konsumsinya. Dalam kurun waktu tertentu, tabungan dalam bentuk uang tunai akan dikonversikan kedalam suatu jenis investasi yang berupa asset keuangan atau asset lainnya.

Pengelolaan keuangan baik dalam bentuk investasi maupun tabungan adalah tanggungjawab setiap individu. Oleh karena itu, literasi dalam pengelolaan keuangan sangat menentukan bagaimana seseorang mengambil keputusan mengelola keuangannya. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8% (OJK, 2020).

Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%. Survei SNLIK OJK 2019 ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan.

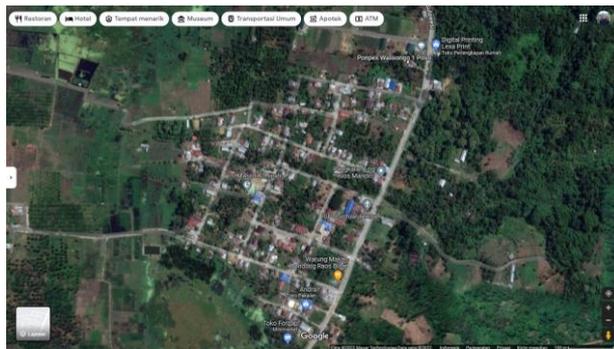
Literasi keuangan masyarakat Sulawesi Tengah sebesar 39,63% lebih besar 1,6% dari tingkat literasi keuangan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Sulawesi Tengah mulai memiliki kesadaran literasi keuangan yakni keterampilan dan pengetahuan yang dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera di masa depan. Keadaan yang berbeda ditemukan pada saat melakukan observasi awal di lokasi

mitra yakni Kecamatan Lage, dimana hampir sebagian besar masyarakat belum memahami dengan baik mengenai literasi keuangan karena selama ini masyarakat hanya memperoleh pengetahuan secara mandiri berdasarkan sumber-sumber seperti media masa, media sosial namun cenderung terbatas sehingga tidak jarang masih ada masyarakat yang menjadi korban investasi bodong dan pinjaman keuangan yang tidak resmi.

Dengan demikian membangun literasi masyarakat dalam menciptakan perilaku berinvestasi menjadi penting untuk dilaksanakan, dengan tujuan mengembangkan keterampilan keuangan masyarakat untuk masa depan yang lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah ceramah / pemaparan mengenai pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat, mencapai kesejahteraan melalui investasi serta edukasi pengetahuan tabungan emas. Selain itu dilakukan pula diskusi dengan metode tanya jawab serta *sharing session* bagi masyarakat yang telah memiliki pengalaman menabung emas. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 31 Mei 2021 bertempat di desa Sintuwulemba Kec. Lage Kab. Poso.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pelatihan literasi keuangan pada masyarakat Desa Sintuwulemba Kec. Lage, Kabupaten Poso, tim PKM menyampaikan materi kepada masyarakat secara langsung. Dalam pemaparan dikemukakan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan di masa mendatang. Selain itu, diskusi langsung dengan warga juga dilakukan terutama mengenai cara berinvestasi serta membuka tabungan emas.

Investasi merupakan salah satu cara untuk meraih laba dimasa yang akan datang. Emas merupakan logam mulia yang banyak diminati oleh investor harganya uang cenderung naik, selain mudah dicairkan atau memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Selain itu

dijelaskan pula bahwa pada masa pandemi covid-19 yang masih berlangsung membuat tren investasi emas di Indonesia meningkat sebab investasi emas memiliki lindung nilai (*hedge*). Emas merupakan salah satu investasi yang sangat mencerminkan keadaan pasar dan kondisi ekonomi suatu negara. Dengan adanya peluang investasi ini, masyarakat merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang investasi emas.

Sebagai contoh nyata investasi emas, penulis memberikan ilustrasi tabungan emas pegadaian, salah satu BUMN di Indonesia yang menyelenggarakan instrument investasi dalam bentuk tabungan emas. Tabungan Emas Pegadaian adalah layanan penitipan saldo emas yang memudahkan masyarakat untuk berinvestasi emas. Produk Tabungan Emas Pegadaian memungkinkan nasabah melakukan investasi emas secara mudah, murah, aman dan terpercaya.



Gambar 2. Keuntungan Tabungan Emas

Selanjutnya diberikan pula penjelasan tentang cara membuka rekening tabungan emas, cara mengakses tabungan melalui aplikasi, cara menabung emas, serta tips bagaimana meningkatkan tabungan emas berdasarkan harga jual dan harga beli emas.



Gambar 3. Harga Jual dan Harga Beli Emas Pegadaian Periode Maret – Mei 2021

Pada bagian akhir kegiatan, penulis mengajak masyarakat untuk menumbuhkan perilaku berinvestasi salah satunya melalui tabungan emas karena emas sifatnya bisa melindungi dari inflasi dan penurunan nilai mata uang. Investasi adalah langkah yang sangat penting untuk dilakukan. Dengan memiliki tabungan atau asset dapat membantu untuk menghadapi ketidakpastian yang akan terjadi di masa mendatang. Selain itu juga terdapat beberapa alasan mendasar mengapa harus berinvestasi sedini mungkin diantaranya. Keuntungan

yang diperoleh oleh orang yang lebih dahulu berinvestasi akan berbeda dengan keuntungan yang dilakukan oleh orang yang belakangan melakukannya. Orang-orang yang mengetahui prinsip dasar keuangan akan memiliki rencana pensiun yang baik, memiliki kekayaan lebih besar serta lebih baik dalam menghindari utang konsumtif. Hal ini disebabkan mereka mampu menggunakan uang dengan bijak sehingga berdampak pada penambahan manfaat ekonomi bagi dirinya. Begitu pula dalam hal investasi, generasi milenial harus memiliki literasi keuangan yang cukup dalam menentukan visi dan misi serta langkah untuk menentukan tujuan keuangan yang akan dicapai (Ningtyas, 2019).

Melalui kegiatan ini pula masyarakat didorong untuk mulai berinvestasi salah satunya dengan mulai membuka rekening tabungan emas pada Lembaga keuangan yang kredibel sebab orang-orang yang bebas secara finansial adalah mereka yang mulai berinvestasi sejak dini. Mereka bahkan dapat memilih gaya hidup yang diinginkan dengan menggunakan hasil investasi yang dimilikinya. Dapat diartikan jika investasi adalah cara paling mudah dan cerdas untuk mengumpulkan kekayaan (Kustina, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PKM ini adalah bagaimana membuat perencanaan keuangan yang baik berdasarkan kondisi keuangan yang ada. Memperhatikan tingkat pendapatan dan konsumsi untuk melakukan tabungan dan investasi adalah satu hal yang penting untuk dilakukan. Selain itu dipelajari juga investasi yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan keuangan dan berdasarkan risiko.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2021). Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah pada Pengurus Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kolese Kota Baubau. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 232–328.

Kustina, L. (2020). Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Investasi. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).

Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27

Purwanto, A. (2020). *Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19: Potret dan Strategi Pemulihan 2020-2021*. Kompaspedia.Kompas.Com. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021>

Widayat. (2010). Penentu perilaku berinvestasi. *Ekonomika-Bisnis*, 01(02), 2–17.

Pegadaian, Tabungan Emas <https://www.pegadaian.co.id/produk/tabungan-emas>